**PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA PADA SISWA SEKOLAH
INTERNASIONAL GREEN SCHOOL BALI**

Ni Putu Nita Sari

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

snita5573@gmail.com

Abstrak: Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dapat dipergunakan oleh orang-orang untuk berkomunikasi dan mendapatkan pengetahuan. Bahasa Indonesia sangat penting bagi cara hidup masyarakat Indonesia di era globalisasi yang dikatakan bahasa Indonesia akan menjadi bahasa Internasional pula, dimana bahasa Indonesia ini dijadikan alat komunikasi untuk berhubungan atau berinteraksi di negara Indonesia atau bahkan antara bangsa-bangsa di seluruh dunia. Hasil dari upaya seseorang untuk belajar dan memahami sebuah bahasa disebut akuisisi bahasa. Seseorang harus mempelajari bahasa kedua melalui studi untuk bisa menguasainya. Tujuan dari studi ini ialah untuk memahami pemerolehan bahasa kedua yang dipelajari oleh siswa sekolah Internasional Green School Bali. Penelitian ini mempergunakan suatu jenis studi deskriptif. Hasil studi ini merupakan pemerolehan bahasa Indonesia selaku bahasa kedua dikatakan berhasil karena sebagian besar siswa dari sekolah Internasional ini, dapat melafalkan dan mengujarkan cukup baik dalam bahasa kedua. Meskipun demikian, selama proses pembelajaran, dominasi bahasa awal tetap ada.

Kata Kunci: Pemerolehan Bahasa Kedua, Bahasa Indonesia, Siswa Sekolah Internasional.

***Abstract:** Language has a function as a tool for communication that can be used by people to communicate and gain knowledge. Indonesian is very important for the way of life of the Indonesian people in the era of globalization, which is said to be an international language as well, where Indonesian is used as a means of communication to relate or interact in the country of Indonesia or even between nations around the world. The result of a person's efforts to learn and understand a language is called language acquisition. One must learn a second language through study in order to master it. The purpose of this study is to understand the second language acquisition of Green School Bali International students. This research utilizes a descriptive type of study. The result of this study is that the acquisition of Indonesian as a second language is said to be successful because most of the students from this International school, can pronounce and pronounce quite well in the second language. Nevertheless, during the learning process, the dominance of the initial language remains.*

***Keywords:** Second Language Acquisition, Indonesian, International School Students.*

PENDAHULUAN

Alat komunikasi adalah bahasa sebagaimana yang sudah diketahui, dapat dipergunakan oleh manusia dalam berinteraksi dengan manusia. Seseorang dapat mempergunakan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan perasaannya secara tulisan dan lisan. Menurut Munibi (2023), bahasa adalah suara yang dipergunakan sebagai alat komunikasi baik secara perorangan maupun kelompok serta digunakan secara eksklusif sebagai pengutaraan suatu fenomena, atau keadaan yang terjadi.

Menurut Dimara (2022), bahasa Inggris sangat penting untuk keberadaan manusia di era globalisasi dan digunakan sebagai alat komunikasi untuk membangun hubungan antara negara-negara di seluruh dunia. Status bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, seorang manusia biasa melakukan interaksi tanpa khawatir tentang kesalahpahaman yang disebabkan oleh berbagai bahasa yang dipakai di setiap negara menurut Sya, 2015.

Di mana saja dan kapan saja, bahasa dapat muncul dalam pikiran, perasaan, kehendak, atau bahkan saat seseorang tidur. Bahkan ketika seseorang tidak tampak berbicara, mereka sebenarnya sedang menggunakan bahasa, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan pikiran, perasaan, dan keinginan seseorang (Zainal et al., 2022).

Sejak lahir, manusia memiliki kemampuan untuk berbahasa sebagai sarana komunikasi yang komprehensif. Orang-orang berpikir dan memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa untuk mengekspresikan diri mereka sejak saat kelahiran mereka, Fauziah et al., 2021. Dengan maksud, masalah bahasa jauh lebih rumit daripada sekadar isu fakta atau realita yang disampaikan lewat bunyi linguistik. Walau tanpa usaha yang disengaja atau instruksi resmi, hal ini bisa melampaui batas dan kemudian muncul secara organik dalam penggunaan bahasa anak.

Menurut Rosiyana 2020, Perolehan bahasa ialah usaha pribadi untuk menguasai dan mampu memahami sebuah bahasa. Belajar bahasa adalah salah satu capaian terbesar dan paling menakutkan umat manusia, karena kemampuan setiap individu untuk mempelajari bahasa itu berbeda, belajar bahasa terkait erat dengan keterampilan pribadi seseorang. Meskipun kemampuan bahasa seseorang dapat ditingkatkan oleh pengaruh dari luar selama perkembangan manusia, dibutuhkan usaha untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Orang-orang bisa menyampaikan pemikiran dan berinteraksi melalui konteks sehari-hari dengan mudah berkat bahasa. Pada tahun 2021, Minkhatunnakhriyah et al.

Seseorang pada dasarnya melalui proses yang serupa saat belajar bahasa melalui

penguasaan dan pelatihan. Keterampilan dasar dan keadaan mental anak-anak berdampak pada penguasaan bahasa mereka. Setiap anak muda dapat belajar bahasa yang diinginkan karena alat Perangkat Akuisisi Bahasa (Language Acquisition Device). Bahasa yang dipelajari anak sangat penting untuk perkembangan masa depan mereka. Akibatnya, anak-anak harus berpartisipasi secara aktif pada proses perolehan bahasa (Hikma, 2022).

Menurut Rahmah (2022), proses seorang pembelajar dalam pemerolehan bahasa kedua dapat dibandingkan dengan mesin penghasil bahasa. Salah satu elemen paling penting yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar bahasa adalah lingkungan mereka. Perilaku linguistik pembelajar selama akuisisi bahasa dijelaskan oleh prinsip stimulus-respons (S-R). Menurut Batubara (2021), memperkuat jawaban sangat penting untuk perkembangan bahasa yang dipelajari. Biasanya, belajar bahasa kedua terjadi sesudah mempelajari bahasa pertama. Seseorang perlu mempelajari bahasa kedua secara konsisten untuk menjadi mahir dalam bahasa tersebut.

Maka dari itu, studi mempunyai tujuan untuk menelaah pemerolehan bahasa kedua yang didapat oleh siswa sekolah Internasional Green School Bali yang kemudian dihasilkan selama proses pendidikan baik di dalam begitu pun di luar kelas. Kosakata dan susunan kata yang digunakan siswa saat berdialog bahasa Indonesia dengan guru mereka diperiksa dalam studi ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipakai dalam studi ini. Siswa International Green School Bali yang berpartisipasi dalam studi ini terutama berbicara dalam bahasa Inggris, bahasa ibu mereka, dalam interaksi sehari-hari, yang terus mempengaruhi pemerolehan bahasa kedua. Di dalam maupun di luar kelas, tempat di mana pembelajaran terjadi, peristiwa yang terjadi dalam kehidupan siswa dianalisis dalam studi ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Gambar dan video yang berfungsi sebagai dokumentasi data yang dikumpulkan. Informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti ini dapat menjadi panduan untuk item-item yang akan diperiksa oleh peneliti. Penelitian deskriptif berusaha untuk menggambarkan intensitas sosial tertentu, seperti orang, kelompok, organisasi, dan komunitas. Peneliti berusaha untuk menggambarkan kosakata dan kalimat yang dihafal oleh pelajar bahasa kedua saat mempelajari bahasa Indonesia berdasarkan data yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan pengamatan penelitian tentang kosakata. Sepuluh kata kosa kata baru hari ini, kemarin, besok, Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu dipelajari oleh siswa Green School Bali. Tetapi pada kata rabu terjadi kesalahan pada saat melafalkan oleh siswa, dimana kata rabu diujarkan menjadi labu. Sebagian besar siswa sekolah Internasional Green School Bali mengalami kesulitan pada saat mengucapkan huruf 'r'. Karena banyak kata dalam bahasa Indonesia yang terdiri atas huruf 'r', pelafalannya menjadi huruf 'l'. Misalnya, kata 'rajin' akan menjadi 'lajin', dan ada banyak kata yang berisi huruf 'r' yang tidak dilafalkan kala pengucapannya karena kesulitan dalam melafalkannya kerena mendapat imbas dari bahasa pertama yang lebih dahulu diperoleh.

A. Pemerolehan Pola Kalimat

Hasil analisis data yang diperoleh analisis mengenai kalimat bahasa Indonesia dari siswa sekolah Internasional Green School Bali dapat dikategorikan sebagai kalimat yang sederhana seperti data yang sudah didapat berikut ini

1. Kalimat Perintah

Contoh : Mari kita berdoa!, buka atau tutup pintunya!, buka bukumu!, jangan pergi!, jangan makan!, jangan bermain!, angkat tanganmu!, tutup matamu!.

Meskipun siswa hanya bisa memahami kalimat-kalimat sederhana, pemerolehan bahasa kedua mereka bisa dianggap cukup baik dalam hal belajar dan menerapkan kalimat perintah yang diketahui, menurut temuan pengamatan para peneliti. Ini terbukti dari fakta bahwa hampir semua siswa dapat memahami arti instruksi guru ketika mereka diberikan kalimat seperti yang di atas. Namun, siswa yang paling muda tetap menyampaikan ide-ide mereka dalam kalimat pendek.

2. Kalimat Pertanyaan

Kalimat yang telah dipelajari : apa?, bagaimana?, apa ini?, siapa namamu?, bagaimana kabarmu?, kamu berasal darimana?, bolehkan saya ke toilet?, sudah selesai?.

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah dilaksanakan siswa secara rutin memperoleh dan menggunakan kalimat tanya. Ketika seorang guru bertanya kepada seorang siswa, misalnya, "Siapa namamu?" respons siswa menjelaskan hal ini. Para siswa mampu memberikan jawaban yang akurat untuk pertanyaan ini dengan menggunakan nama mereka sendiri. Begitu pula jika guru memberikan pertanyaan "bagaimana kabarmu?" pertanyaan ini

dijawab dengan baik oleh siswa, yang dimana siswa sebagian besar siswa menjawab “baik, Ibu guru”. Tidak hanya itu siswa juga bisa memakai kalimat tanya dengan baik hal ini tampak pada waktu seorang siswa ingin ke toilet, siswa akan berkata “apakah saya boleh ke toilet Bu?”. Melalui kalimat tanya siswa juga dapat mengatakan, “Ibu guru, apa itu?”. Hal ini menandakan bahwa siswa sekolah Internasional Green School Bali bisa menjadi mahir dalam belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua.

3. Kalimat Berita

Menurut temuan dari pengamatan yang dikumpulkan, siswa dapat memperoleh kalimat berita dengan menggunakan sumber belajar berbasis gambar seperti kartu flash yang disediakan guru atau poster. Siswa diberikan flashcard dengan gambar hewan di atasnya, yang ditunjukkan oleh guru kepada mereka. Mereka kemudian harus menyebutkan nama hewan tersebut. Ini menunjukkan bahwa mengakses media visual dapat membantu siswa belajar bahasa kedua dengan lebih mudah dan memahaminya dengan lebih baik, terutama terkait dengan frasa berita dalam bahasa Indonesia. Meskipun demikian, beberapa siswa masih terus salah mengucapkan kata-kata. Misalnya, seorang anak salah mengucapkan kata 'rapi' menjadi 'lapi', menghilangkan 'r'. Dengan demikian, istilah 'pura' menjadi 'pula'. 'r' sering kali menjadi 'l' atau huruf lain daripada 'r'.

B. Pola Kosakata

Temuan dari analisis data para peneliti menunjukkan bahwa kosakata yang dikumpulkan dari siswa Green School Bali International School sebagian besar adalah Bahasa Indonesia. Kata benda, kata kerja, dan kata sifat dalam kosakata ini diperoleh baik di dalam maupun di luar kelas langsung dari lingkungan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa usaha siswa untuk belajar Bahasa Indonesia selaku bahasa kedua telah berhasil sebab sebagian besar dari mereka bisa berbicara atau mengucapkan bahasa tersebut dengan cukup baik. Meskipun demikian, penggunaan bahasa ibu masih mendominasi selama proses belajar. Oleh karena itu, pembelajaran siswa sekolah Internasional Green School Bali masih sangat perlu ditingkatkan kembali dikarenakan masih siswa berjuang untuk melafalkan bahasa kedua yang mereka pelajari karena pengaruh bahasa pertama yang mereka gunakan, yang dapat dianggap sebagai keberhasilan untuk bahasa kedua. Untuk membuktikan bahwa siswa mempunyai kompetensi yang baik dan akurat dalam bahasa tersebut, sangat penting bagi guru untuk melatih murid-murid mereka dalam bahasa kedua lebih sering.

KESIMPULAN

Bahasa memiliki fungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan berkomunikasi serta belajar yang dapat digunakan oleh seorang manusia. Seseorang dapat dengan mudah menggunakan kata-kata untuk berkomunikasi tentang perasaan baik lisan maupun tertulis. Karena belajar bahasa kedua dapat secara signifikan memengaruhi karakter seseorang, penting bagi siswa untuk bisa berbicara dan mengekspresikan diri dengan jelas. Selain itu, belajar bahasa kedua bisa mengasah keterampilan berbahasa pelajar dalam bahasa lain yang mereka pelajari.

Pemerolehan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua siswa sekolah Internasional Green School Bali didapat melalui pembelajaran yang dilakukan di kelas maupun kegiatan pembelajaran di luar kelas. Pemerolehan bahasa kedua siswa sekolah Internasional Green School Bali dikatakan sesuai harapan atau mayoritas siswa menunjukkan keberhasilan dengan dapat mengucapkan bahasa keduanya yakni bahasa Indonesia yang dipelajari dengan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, H. (2021). Proses Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak. *KODE: Jurnal Bahasa*, 10, 164–173.
- Dimara, J. (2022). Pentingnya Bahasa Inggris Dalam Kehidupan Sehari-hari Di Kelurahan Kalibobo Kabupaten Nabire-Papua. *Jurnal Wiyata Cederawasih*, 1(1), 41–45.
- Fauziah, S. P., Suherman, I., Sya, M. F., Roestamy, M., Anduh, A., & Nandianto, A. B. D. (2021). Strategies in Language Education to Improve Science Student Understanding during Practicum in Laboratory: Review and Computational Bibliometric Analysis. *International Journal of Language Education*, 5(4), 409–425.
- Minkhatunnakhriyah, M., Fahriany, F., & Albiansyah, A. (2021). Analisis Penggunaan Tata Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Bahasa Inggris Pada Mahasiswa Thailand. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 17(1), 34–44. <https://doi.org/10.33633/lite.v17i1.4417>
- Rahmah, A. M. (2022). Pemerolehan Bahasa Kedua (Bahasa Inggris) Pada Anak Usia 5 Tahun Melalui Media Youtube. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter*, 1(1), 1–7.

<https://ejurnal.universitasadzkia.ac.id/index>

- Rosiyana. (2020). Pengajaran Bahasa Dan Pemerolehan Bahasa Kedua Dalam Pembelajaran BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing). *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 4(3), 374–382. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.13839>
- Sya, M. F. (2015). Keterampilan Menulis Esai Naratif Bahasa Inggris Melalui Strategi Peer Review. *Didaktika Tauhidi*, 2(2), 97–106.
- Zainal, A. G., Risnawaty, R., Isyaku, H., Rt. Bai, R., & Sya, M. F. (2022). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension. *International Journal of Society, Culture and Language*, 10(1), 143–152. <https://doi.org/10.22034/ijscsl.2021.247370>